

FUNGSI SUPERVISI PENDIDIKAN PADA SEKOLAH UMUM DAN MADRASAH

Muhammad Bahrudin

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kotabaru

Muhammadbahrudin959@gmail.com

Abstract

Educational supervision plays an important role in ensuring the quality of the teaching and learning process in public schools and madrasahs. The function of supervision focuses on improving the competence of educators, overseeing the implementation of the curriculum, and professional development. In addition, supervision serves to monitor, evaluate and provide constructive feedback to ensure that educational goals are achieved effectively and efficiently. In public schools, educational supervision tends to focus on the implementation of the national curriculum, the development of teaching methods, and the monitoring of student learning outcomes. Meanwhile, in madrasah, supervision places more emphasis on the integration of academic education and religious values. Despite differences in approach, the two institutions share the same goal of improving the quality of education provided to students.

Keywords: *Supervisory Function, Educational Supervision, Education, School, Madrasah*

Abstrak

Supervisi pendidikan memegang peranan penting dalam memastikan kualitas proses belajar mengajar di sekolah umum dan madrasah. Fungsi supervisi berfokus pada peningkatan kompetensi pendidik, pengawasan pelaksanaan kurikulum, serta pengembangan profesional. Selain itu, supervisi berfungsi untuk memantau, mengevaluasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif guna memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien. Di sekolah umum, supervisi pendidikan cenderung berfokus pada implementasi kurikulum nasional, pengembangan metode pengajaran, dan pemantauan hasil belajar siswa. Sementara itu, di madrasah, supervisi lebih menekankan pada integrasi antara pendidikan akademis dan nilai-nilai agama. Meskipun memiliki perbedaan dalam pendekatan, kedua institusi ini tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Kata Kunci: *Fungsi Supervisi, Supervisi Pendidikan, Pendidikan, Sekolah, Madrasah*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter dan keterampilan individu yang kompeten di masyarakat. Dalam konteks pendidikan, baik di sekolah umum maupun madrasah, efektivitas proses belajar mengajar sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah fungsi supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan berperan krusial dalam memastikan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan mengoptimalkan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam sistem pendidikan, supervisi pendidikan memainkan peran yang krusial dalam memastikan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar. Fungsi supervisi ini sangat penting baik di sekolah umum maupun di madrasah, karena kedua jenis institusi pendidikan tersebut memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda. Supervisi pendidikan bukan hanya bertujuan untuk memantau pelaksanaan kurikulum dan kinerja pengajaran, tetapi juga untuk meningkatkan kompetensi pendidik serta kualitas pengalaman belajar siswa.

Sekolah umum dan madrasah, meskipun memiliki tujuan utama yang serupa yaitu mendidik dan mempersiapkan siswa untuk masa depan, memiliki pendekatan dan struktur yang berbeda dalam pelaksanaan pendidikan. Sekolah umum di Indonesia umumnya mengikuti kurikulum nasional yang disusun oleh pemerintah, sedangkan madrasah mengikuti kurikulum yang lebih terintegrasi dengan nilai-nilai agama Islam, serta memperhatikan aspek keagamaan dan moral dalam pendidikan. Perbedaan ini mempengaruhi bagaimana supervisi pendidikan dilaksanakan di masing-masing institusi.

Dalam konteks sekolah umum, supervisi pendidikan seringkali difokuskan pada penerapan kurikulum, teknik pengajaran, dan pemantauan hasil belajar siswa. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti evaluasi pembelajaran, pelatihan bagi tenaga pendidik, dan pengembangan kurikulum yang relevan. Di sisi lain, madrasah, dengan integrasi pendidikan agama yang lebih dalam, menghadapi tantangan tambahan dalam supervisi yang berkaitan dengan integrasi antara pembelajaran akademis dan keagamaan, serta pengembangan karakter siswa.

Kedua jenis lembaga pendidikan ini memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, yang mempengaruhi cara dan efektivitas fungsi

supervisi yang diterapkan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam tentang bagaimana fungsi supervisi pendidikan di sekolah umum dan madrasah. Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan membandingkan praktik supervisi pendidikan di kedua jenis lembaga tersebut, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai perbedaan dan persamaan dalam pelaksanaannya.

B. Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi berasal dari kata "*super*" yang berarti atas dan "*vision*" yang artinya penglihatan. Jadi secara etimologi supervisi adalah penglihatan dari atas hal ini digambarkan sebagai orang dengan kedudukan yang lebih tinggi daripada yang dilihat. Kata *supervision* berasal dari bahasa Inggris yang berarti pengawasan dalam bidang kesehatan. Seorang supervisi mempunyai kedudukan di atas dari orang yang diawasi atau dibimbing. Secara terminologi supervisi yaitu arahan dan bantuan dari kepala sekolah kepada para pendidik dan pegawai dalam meningkatkan kinerja yang efektif dan efisien dan meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan melalui kegiatan pendidikan. Supervisi adalah serangkaian proses yang didesain khusus untuk memberikan bantuan kepada para guru dan para tenaga kependidikan untuk mendapatkan pengetahuan dan juga keterampilan yang berfungsi memberikan pelayanan kepada wali murid serta sekolah.¹

Menurut Maunah, supervisi berarti layanan profesional. Layanan ini meliputi pemberian bantuan dan bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan *self skill* dalam mempertahankan iklim yang kondusif di sekolah juga jika diperlukan membuat perubahan ke arah yang lebih baik.² Sahertian mengartikan supervisi sebagai suatu pelayanan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan lingkungan belajar mengajar yang lebih baik dan bermanfaat. Pelayanan yang diberikan kepada guru meliputi teknologi administrasi dan pedagogi.

Metode pengajaran meliputi data-data yang berkaitan dengan rencana pembelajaran, dokumen penilaian, penulisan laporan kemajuan siswa, atau laporan pembelajaran akhir tahun. Dukungan teknologi pendidikan meliputi teknologi yang diberikan kepada guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dan permasalahan siswa, menentukan strategi pembelajaran, mempelajari kurikulum, serta memilih sumber dan media pembelajaran.²

¹ Sulistyorini, dkk., *Supervisi Pendidikan*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), hlm. 35- *Ibid*.

² *Ibid*., hlm. 38.

Menurut Manullang, supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.³

Menurut Masaong, supervisi adalah usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun kelompok, dengan tenggang rasa dan tindakan- tindakan pedagogis yang efektif sehingga mereka lebih mampu menstimulasi dan membimbing sehingga siswa lebih mampu berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis.⁴

Menurut Sagala, supervisi adalah bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok.⁵

Dari semua pengertian supervisi yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah proses sistematis yang dirancang untuk memberikan dukungan kepada pendidik agar mereka dapat meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan yang diselenggarakan, dengan fokus pada pengembangan profesional, perbaikan metode pengajaran, serta penggunaan teknologi dan strategi yang efektif.

C. Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan

Penting bagi pengawas dan kepala sekolah untuk memahami peran supervisi pendidikan. Mengapa penting? Karena jika pengawas dan kepala sekolah tidak memahami fungsi supervisi maka tidak akan bisa melakukan kegiatan pengawasan. Fungsi-fungsi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan apabila pengawas supervisor mampu memenuhi fungsi-fungsi tersebut dalam melaksanakan tugas profesionalnya, maka guru akan diberikan dukungan dalam menyelesaikan berbagai kesulitan dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

³ Warman, dkk., *Supervisi Pendidikan Konsep Dasar dan Implikasinya*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2023), hlm. 2.

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

Untuk memahami secara mendalam bagaimana supervisi pendidikan dapat mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar, penting untuk mengeksplorasi tujuan dan fungsi utamanya. Tujuan supervisi pendidikan tidak hanya berfokus pada pemantauan dan penilaian, tetapi juga pada peningkatan kinerja pendidik dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Tujuan utama dari supervisi pendidikan adalah untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan guru agar dapat memastikan efektivitas supervisi pendidikan. Menurut Ametembun, tujuan supervisi pendidikan adalah:

1. Membantu kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih menghayati dan bersama-sama berusaha mencapai tujuan pendidikan.
2. Meningkatkan potensi dan ambisi kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan dan mendidik siswa-siswi.
3. Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk mengevaluasi terhadap kinerjanya sendiri dan permasalahan belajar serta membimbingnya untuk melakukan refleksi dan perbaikan.
4. Menumbuhkan kesadaran kepala sekolah dan juga guru akan cara kerja demokratis dan bersedia bergotong royong dalam mencapai tujuan. Fungsi supervisi, yaitu meningkatkan iklim dan lingkungan pembelajaran melalui pendampingan dan peningkatan keprofesionalan guru. Dengan kata lain, supervisi membrerikan bantuan dan kesempatan kepada guru untuk meningkakan kualitas diri mereka sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Wahyudi menyatakan bahwa “tujuan supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan teknis guru, kepala sekolah dan anggota staf sekolah lainnya agar pendidikan di sekolah berkualitas.”⁷ Dengan adanya tindakan supervisi tersebut diharapkan dapat memastikan bahwa kegiatan pendidikan dilakukan secara efektif dan berhasil memenuhi tujuan sekolah yang pada akhirnya dapat merealisasikan tujuan pendidikan.

Tujuan utama supervisi pendidikan adalah untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah. Untuk mencapai hal ini, supervisi pendidikan memiliki beberapa tujuan, yaitu: (1) membantu kepala sekolah dan

⁶ *Ibid.*, hlm. 5.

⁷ Nur Cholid, dkk., *Supervisi Pendidikan*, (Semarang: Wahid Hasyim University Press, 2024), hlm. 6.

guru memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya serta peran sekolah dalam mencapainya; (2) meningkatkan kemampuan kepala sekolah dan guru dalam mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang berguna; (3) membantu kepala sekolah dan guru dalam mendiagnosis dan mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar serta merencanakan perbaikan; (4) meningkatkan kesadaran kepala sekolah, guru, dan anggota sekolah lainnya tentang kerja sama yang demokratis dan kooperatif serta mempromosikan semangat saling membantu; (5) mendorong guru untuk meningkatkan kualitas kerja mereka dalam bidang profesinya; (6) membantu pimpinan sekolah dalam mempromosikan sekolah dan program-program pendidikannya kepada masyarakat; (7) melindungi individu yang disupervisi dari tuntutan tidak wajar dan kritik negatif dari masyarakat; (8) membantu kepala sekolah dan guru dalam mengevaluasi aktivitas mereka sesuai dengan tujuan perkembangan siswa.⁸

Tujuan utama supervisi pendidikan untuk memperbaiki pengajaran. Tujuan umum dari supervisi pendidikan untuk membantu dan membimbing guru dan staf agar mampu meningkatkan kualitas kinerja dalam belajar mengajar. Secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkrit dari supervisi pendidikan:

1. Meningkatkan mutu kinerja guru; membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan, membantu para guru untuk melihat lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya, meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan kualitas pengajaran guru baik itu dari strategi, keahlian dan alat pengajaran.
2. Meningkatkan keefektifan dan keefesiensian sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa.
3. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal.

⁸ Awaluddin Sitorus & Siti Kholipah, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Pengaplikasian)*, (Lampung: Swalova Publishing, 2018), hlm. 23.

4. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁹

Fungsi supervisi, yaitu meningkatkan iklim dan lingkungan pembelajaran melalui pendampingan dan peningkatan keprofesionalan guru. Atau dengan kata lain, fungsi supervisi, yaitu memberikan bantuan dan kesempatan kepada para guru untuk belajar meningkatkan kualitas diri mereka sehingga memudahkan mencapai tujuan pembelajaran peserta didik. Setiap supervisor pendidikan harus mempunyai pengetahuan dan mampu mengaplikasikan supervisi sesuai tugasnya. Baik yang menyangkut dengan riset, evaluasi, improve dan development.¹⁰

1. Riset (Research)

Riset dalam supervisi pendidikan mengacu pada pengumpulan dan analisis data untuk memahami dan menyelesaikan isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan wawasan dan bukti yang dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai praktik pendidikan. Riset ini bisa berupa studi kasus, survei, atau analisis hasil belajar siswa yang membantu dalam memahami kebutuhan spesifik guru dan siswa. Dalam konteks supervisi, riset meliputi:

- a. Identifikasi Masalah: Mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau perubahan berdasarkan data dan observasi.
- b. Pengumpulan Data: Mengumpulkan informasi tentang metode pengajaran, hasil belajar siswa, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran.
- c. Analisis: Menganalisis data untuk menentukan faktor-faktor penyebab dan solusi yang potensial.
- d. Pengembangan Solusi: Menciptakan strategi berbasis data untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas pengajaran.

2. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi adalah proses penilaian yang bertujuan untuk menilai efektivitas berbagai aspek pendidikan, termasuk

⁹ *Ibid.*, hlm. 24-25.

¹⁰ Warman, *op.cit.*, hlm. 5.

kinerja guru dan hasil belajar siswa. Evaluasi membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajaran serta memberikan dasar untuk perbaikan lebih lanjut. Dalam supervisi pendidikan, evaluasi melibatkan:

- a. **Penilaian Kinerja:** Menilai bagaimana guru menerapkan metode pengajaran dan seberapa baik mereka mencapai tujuan pembelajaran.
- b. **Analisis Hasil Belajar:** Menilai pencapaian hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.
- c. **Feedback Konstruktif:** Memberikan umpan balik kepada guru tentang kekuatan dan area yang perlu diperbaiki.
- d. **Pengambilan Keputusan:** Menggunakan hasil evaluasi untuk membuat keputusan mengenai perbaikan atau perubahan yang diperlukan.

3. Improve (Peningkatan)

Improve atau peningkatan merujuk pada tindakan konkret untuk memperbaiki praktik pendidikan berdasarkan temuan riset dan evaluasi. Peningkatan ini berfokus pada tindakan praktis yang dapat langsung berdampak pada kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Tujuannya adalah untuk:

- a. **Implementasi Perubahan:** Menerapkan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan metode pengajaran, kurikulum, atau strategi pembelajaran.
- b. **Pelatihan dan Pengembangan:** Menyediakan pelatihan dan dukungan profesional untuk guru agar mereka dapat mengatasi kekurangan dan meningkatkan keterampilan mereka.
- c. **Penyempurnaan Praktik:** Menyempurnakan teknik pengajaran dan manajemen kelas berdasarkan umpan balik dan hasil evaluasi.
- d. **Adaptasi:** Mengadaptasi metode dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang.

4. Development (Pengembangan)

Development atau pengembangan berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan inisiatif jangka panjang untuk

memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam supervisi pendidikan, ini meliputi:

- a. Pengembangan Profesional: Merancang dan melaksanakan program pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru.
- b. Kurikulum dan Bahan Ajar: Mengembangkan dan memperbarui kurikulum serta bahan ajar untuk memastikan relevansi dan efektivitas.
- c. Kebijakan dan Standar: Mengembangkan kebijakan pendidikan dan standar yang mendukung praktik terbaik dan inovasi.
- d. Lingkungan Pembelajaran: Menciptakan dan memelihara lingkungan pendidikan yang mendukung pembelajaran efektif dan inovasi.

Secara keseluruhan, riset, evaluasi, improve, dan development adalah komponen penting dalam fungsi supervisi pendidikan. Mereka saling terkait dan bekerja bersama untuk memastikan bahwa praktik pendidikan terus berkembang, kualitas pengajaran meningkat, dan tujuan pembelajaran siswa tercapai dengan lebih baik.

D. Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran menjadi semakin penting. Salah satu aspek kunci dalam mencapai tujuan tersebut adalah melalui supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan bukan hanya sekadar proses pengawasan, tetapi merupakan sebuah pendekatan yang komprehensif dan strategis untuk mendukung, menilai dan meningkatkan praktik pendidikan. Dengan memahami ruang lingkup supervisi pendidikan secara mendetail, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam sistem pendidikan, serta merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung kemajuan pendidikan secara keseluruhan. Mari kita mulai dengan mengeksplorasi setiap komponen penting dalam supervisi pendidikan dan bagaimana masing-masing berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Adapun ruang lingkup supervisi menurut Mulyasa:

1. Bidang Kurikulum

Kurikulum adalah elemen penting dalam proses belajar mengajar. Ini adalah hal yang harus dipahami dan

diperhatikan oleh semua staf sekolah karena kurikulum menentukan bagaimana pembelajaran dilakukan dan mempengaruhi keberhasilan siswa. Semua pihak di sekolah—seperti supervisor, guru, dan siswa—terlibat dan terpengaruh oleh perubahan kurikulum. Guru perlu terus memperbarui kurikulum agar sesuai dengan perkembangan teknologi, seni, serta kebutuhan lokal, nasional, dan internasional. Dengan cara ini, kurikulum akan lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat, mengikuti perkembangan zaman, dan siap menghadapi tantangan setelah proses belajar selesai.

2. Bidang Kesiswaan

Bidang ini sangat penting karena tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan siswa yang kompeten, kreatif, mandiri, inovatif dan mampu bersaing. Oleh karena itu, pengembangan dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sangat diperlukan. Bidang kesiswaan menjadi fokus utama karena kualitas pembelajaran sangat bergantung pada peran guru. Dalam bidang ini, supervisor bertanggung jawab mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan, pengembangan, hingga saat kelulusan. Tugas supervisi di bidang kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, tertib dan mencapai tujuan pendidikan.

3. Bidang Kepegawaian

Tujuan supervisi di bidang kepegawaian dalam dunia pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, inovatif dan berprestasi. Selain itu, menurut Sulistyorini, (supervisi di bidang personalia pendidikan Islam bertujuan untuk memaksimalkan kinerja tenaga pendidik dengan cara yang efektif, efisien dan menyenangkan. Proses ini dilakukan dengan pendekatan yang kekeluargaan. Guru yang inovatif, fleksibel, kreatif dan produktif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sebaliknya, jika guru bersikap kaku, monoton, dan pasif, maka pembelajaran akan terasa kurang menyenangkan dan membosankan. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien.

4. Sarana dan Prasarana

Sekolah perlu menyediakan berbagai fasilitas untuk membantu pengembangan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor siswa, seperti musholla, laboratorium, perpustakaan, jaringan internet dan lapangan olahraga. Tanpa fasilitas ini, akan sulit untuk menghasilkan lulusan yang kompeten. Sarana dan fasilitas di sekolah membantu mempermudah proses belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Fasilitas ini juga penting untuk mendukung perkembangan yang seimbang dalam ketiga aspek tersebut. Fasilitas seperti perpustakaan, gedung, laboratorium, lapangan, dan taman membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Jika sarana dan fasilitas terbatas, proses pembelajaran bisa terhambat, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran juga terganggu. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki hak untuk menentukan fasilitas yang diperlukan.

5. Bidang Keuangan

Aktivitas utama bidang pendanaan ini harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang perolehan, pendapatan, pemanfaatan dan pertanggungjawaban dana. Selain itu, keuangan juga harus didukung dengan sumber keuangan yang memadai. Selain digunakan untuk menggaji guru, karyawan, manajemen, sumber keuangan ini juga digunakan untuk mengadakan kegiatan serta untuk melengkapi sarana dan prasarana.

6. Bidang Humas

Dalam konteks ini, *publik relation* dapat diartikan sebagai hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Adanya hubungan timbal balik yang dilakukan dengan cara komunikasi antara pihak sekolah dengan masyarakat. Proses ini bertujuan untuk menanamkan pengertian ke warga terkait kebutuhan dari pendidikan itu sendiri. Selain itu bidang humas juga sebagai pendorong minat dan tanggungjawab masyarakat untuk memajukan sekolah.

7. Bidang Ketatausahaan

Seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan atau diusahakan secara sengaja dengan sungguh-sungguh. Selain itu, pembinaan terkait kegiatan-kegiatan yang bersifat tulis-menulis di sekolah yang

bertujuan supaya semakin efektif dan efisien nya proses belajar-mengajar. Hal ini membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain bidang-bidang yang disebutkan di atas, supervisi pendidikan pun selalu mendapatkan tunjangan yang memadai untuk kegiatan ketatausahaan. Kegiatan ini meliputi tulis menulis, pengetikan serta penggandaan. Kegiatan ketatausahaan juga meliputi pembuatan format-format supervisi, undangan rapat serta penampilan pengguna atau instruksi dan sebagainya.¹¹

Fungsi supervisi pendidikan di sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pengajaran. Melalui supervisi, guru mendapatkan bantuan untuk memperbaiki metode mengajar, menggunakan alat pengajaran yang lebih baik dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang efektif. Selain itu, supervisi memastikan bahwa sarana dan prasarana sekolah, seperti laboratorium, perpustakaan, dan lapangan olahraga, dikelola dengan baik untuk mendukung proses belajar-mengajar. Fungsi lainnya termasuk memperbaiki pengelolaan sekolah agar suasana kerja menjadi lebih produktif dan kondusif bagi pembelajaran. Supervisi juga berperan dalam menumbuhkan semangat kerja sama yang demokratis di antara kepala sekolah, guru dan staf lainnya, serta mempromosikan semangat saling membantu dalam mencapai tujuan pendidikan. Terakhir, supervisi memberikan umpan balik konstruktif kepada guru dan membantu merencanakan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Sementara itu, di madrasah, supervisi pendidikan memiliki tujuan yang serupa tetapi dengan penekanan pada integrasi nilai-nilai Islam dalam proses belajar-mengajar. Supervisi di madrasah berfungsi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan menyesuaikan metode pengajaran dan bahan ajar dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Selain itu, supervisi memastikan bahwa fasilitas madrasah, seperti musholla dan laboratorium, mendukung proses pendidikan secara efektif. Tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki kinerja tenaga pendidik, menciptakan suasana kerja yang mendukung nilai-nilai Islam, dan meningkatkan kualitas pengajaran serta hasil belajar siswa dengan pendekatan yang sesuai dengan konteks keagamaan.

Keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik dipengaruhi oleh peran kepala madrasah. Peran kepala madrasah sebagai supervisor

¹¹ Sulistyorini, *op.cit.*, hlm. 44-48.

akademik dalam merencanakan, mengelola dan melaksanakan supervisi akademik memengaruhi hasil supervisi dan tindak lanjut apa yang akan diberikan kepada guru. Kemudian, hasil supervisi tersebut juga akan memengaruhi kinerja guru selanjutnya. Apakah kinerja guru bertambah atau sebaliknya. Di sinilah peran kepala madrasah yang harus ditinjau lebih lanjut.¹²

Secara keseluruhan, supervisi pendidikan di kedua jenis lembaga pendidikan ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dengan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, memperbaiki kinerja guru, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan kondusif.

E. Fungsi Supervisi Kepada Stake Holder Pendidikan

Stakeholder pendidikan dapat di artikan sebagai orang yang menjadi pemegang dan sekaligus pemberi support terhadap pendidikan atau lembaga pendidikan, stakeholder adalah orang-orang atau badan yang berkepentingan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan pendidikan di sekolah, karena pada dasarnya stakeholder dalam pendidikan itu sendiri dibagi dalam tiga kategori utama, yaitu:

1. Sekolah, termasuk di dalamnya adalah para guru, kepala sekolah, murid dan tata usaha sekolah.
2. Pemerintah diwakili oleh para pengawas, penilik, dinas pendidikan, walikota, sampai menteri pendidikan nasional.
3. Masyarakat, sedangkan masyarakat yang berkepentingan dengan pendidikan adalah orang tua murid, pengamat dan lembaga pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan atau badan yang membutuhkan tenaga pendidik, toko buku, kontraktor pembangunan sekolah, penerbit buku, penyedia alat pendidikan dan lain-lain.¹³

Supervisi pendidikan memiliki beberapa fungsi yang signifikan bagi stakeholder pendidikan, terutama guru dan lembaga pendidikan. Berikut adalah beberapa fungsi utama supervisi pendidikan:

1. Meningkatkan Profesionalisme Guru; fungsi ini sangat penting karena supervisi pendidikan membantu guru meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengajar. Supervisor pendidikan memberikan umpan balik, bimbingan, dan saran untuk perbaikan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, guru

¹² Ahmad Dini, *Supervisi Kepala Madrasah Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah* (Jakarta Selatan: Kreasi Cendikia Pustaka, 2019), hlm. 15.

¹³ Sundari & Tiara, *Stakeholders dalam Pendidikan*, Jurnal At-Tazakki, Vol. 5 No. 2 (2021), hlm. 287-288.

dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan kurikulum dan strategi pembelajaran yang inovatif.¹⁴

1. Mengembangkn Keterampilan Pedagogis; supervisi pendidikan juga berfokus pada pengembangan keterampilan pedagogis guru. Supervisor pendidikan melibatkan guru dalam kegiatan belajar-mengajar yang meliputi eliputi observasi kelas, diskusi, dan pengembangan tindakan perbaikan. Hal ini membantu guru memahami dan mengadaptasi perkembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan.¹⁵
2. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran; tujuan utama supervisi pendidikan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisor pendidikan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Mereka melakukan observasi kelas, memberikan umpan balik dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.
3. Meningkatkan Efektivitas Guru; fungsi supervisi pendidikan lainnya adalah meningkatkan efektivitas guru. Dengan melakukan supervisi, supervisor pendidikan membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar. Hal ini membantu guru meningkatkan kinerja mereka dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.¹⁷

F. Simpulan

Supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa, memastikan penerapan kurikulum yang efektif, serta mendukung pengembangan profesional guru. Fungsi supervisi mencakup pendampingan langsung kepada guru, evaluasi efektivitas pengajaran, peningkatan kualitas melalui identifikasi area

¹⁴ Gumgum Gumilar, dkk., *Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Vol. 11 No. 3 (2024), hlm. 654.

¹⁵ Dedi Firmansyah, dkk., *Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital*, Jurnal Media Akademik, Vol. 2 No. 6 (2024), hlm. 8. ¹⁷ *Ibid.*, hlm. 2.

perbaikan, dan koordinasi kegiatan pendidikan dengan tujuan sekolah. Ruang lingkup supervisi mencakup aspek kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, sarana dan prasarana, keuangan, humas, dan ketatausahaan.

Fungsi supervisi di sekolah umum dan madrasah terletak pada fokusnya. Di sekolah umum, supervisi menekankan penerapan kurikulum nasional, teknik pengajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa, dengan pendekatan yang lebih teknis dan administratif. Sementara itu, di madrasah, supervisi tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga integrasi nilai-nilai agama Islam. Supervisi di madrasah berfokus pada pembentukan karakter moral dan keagamaan, serta pengembangan pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Untuk stakeholder pendidikan, supervisi berfungsi untuk memberikan dukungan dan umpan balik yang konstruktif kepada guru, meningkatkan kualitas pembelajaran dan lingkungan belajar bagi siswa, serta membantu kepala sekolah dalam pengelolaan dan penerapan kebijakan pendidikan. Selain itu, supervisi juga berperan dalam menginformasikan orang tua tentang kemajuan pendidikan anak dan membangun hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Dengan supervisi yang efektif, semua pihak dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan dan memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid, Nur, dkk., *Supervisi Pendidikan*, Semarang, Wahid Hasyim University Press, 2024.
- Dini, Ahmad, *Supervisi Kepala Madrasah Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah*. Jakarta Selatan, Kreasi Cendikia Pustaka, 2019.
- Firmansyah, dkk., "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital." *Jurnal Media Akademik*, 2024.
- Gumilar, Gumgum, dkk., "Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 2024.
- Sitorus, Awaluddin, dan Siti Kholipah, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Pengaplikasian)*, Lampung, Swalova Publishing, 2018.
- Sulistyorini, dkk., *Supervisi Pendidikan*, Riau, DOTPLUS Publisher, 2021.
- Sundari dan Tiara. "Stakeholders dalam Pendidikan." *Jurnal At-Tazakki*, 2021.
- Warman, dkk., *Supervisi Pendidikan*, Purwodadi, CV Sarnu Untung, 2023.